

ABSTRAK

Fujoshi merupakan sebutan untuk para perempuan yang menyukai komik maupun novel yang bertema homoseksual. Pada umumnya, *fujoshi* menyalurkan minatnya dengan bergabung dalam suatu komunitas online, di dalamnya, mereka membagikan konten-konten dengan tema romantisme antara laki-laki dengan laki-laki. Di Indonesia, masalah hukum tentang homoseksual hanya dapat dipidana apabila memenuhi unsur-unsur kejahatan seksual, sedangkan perbuatan yang dilakukan oleh *fujosi* tidak memenuhi unsur pidana dalam pasal tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa hukum pidana tidak mengatur konsekuensi hukum terkait keberadaan dan perilaku *fujoshi*, yang menyebabkan adanya ketidakjelasan entitas *fujoshi* sebagai subjek hukum.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif, yaitu penelitian hukum yang meletakkan hukum sebagai bangunan sistem norma. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang undangan (*statute approach*). Pengumpulan bahan hukum penelitian ini adalah dengan melakukan studi kepustakaan (*library researche*) terhadap bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah, bahan hukum sekunder berupa buku hukum, publikasi jurnal, dan artikeldan bahan hukum tersier berupa pedoman penulisan yang berkaitan. Selanjutnya digunakan metode analisis preskriptif yang dimaksudkan agar dapat memberikan argumentasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh *fujoshi* dapat dikualifikasikan sebagai tindak pidana. Tindak pidana yang dilakukan oleh *fujoshi* antara lain, pelanggaran hak cipta, penjualan barang palsu, dan penyebaran konten homoseksual. Namun, pertanggungjawaban dari tindak pidana tersebut hanya dapat dikenakan terhadap individu, karena komunitas *fujoshi* tidak memenuhi karakteristik sebagai subjek hukum.

Kata kunci: pertanggungjawaban pidana, *fujoshi*, penyebaran konten ilegal

ABSTRACT

A "*fujoshi*" refers to women who enjoy comics or novels with homosexual themes. Generally, *fujoshi* express their interest by joining online communities where they share content featuring romantic relationships between men. In Indonesia, legal issues related to homosexuality are only punishable if they involve elements of sexual crimes, and the activities of *fujoshi* do not meet the criteria for criminal offenses under these laws. Therefore, it can be understood that criminal law does not regulate the legal consequences related to the existence and behavior of *fujoshi*, leading to a legal gap.

The type of research used is normative legal research, which views law as a system of norms. The research approach employed in this study is the statute approach. The collection of legal materials for this research involves conducting a literature review on primary, secondary, and tertiary legal sources. Subsequently, a prescriptive analysis method is used to provide arguments based on the research findings.

Based on the research conducted, it can be concluded that the acts committed by *fujoshi* can be qualified as criminal offences. Criminal offences committed by *fujoshi* include copyright infringement, sale of counterfeit goods, and dissemination of homosexual content. However, the liability of these criminal offences can only be imposed on individuals, as the *fujoshi* community does not fulfil the characteristics of a legal subject.

Keywords: criminal responsibility, *fujoshi*, illegal content dissemination